

# Hubungan Antara Pengetahuan Dan Perilaku Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Posyandu Tahun 2015

Natya Ayu Pramudita<sup>1</sup>, Heni Puji Wahyuningsih<sup>2</sup>, Hesty Widayasih<sup>3</sup>

1. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143, email : [natyayupramudita@gmail.com](mailto:natyayupramudita@gmail.com)
2. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 email: [henipujiw@gmail.com](mailto:henipujiw@gmail.com)
3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, Jalan Mangkuyudan MJ III/304 Yogyakarta 55143 email: [hesty\\_widva@yahoo.com](mailto:hesty_widva@yahoo.com)

## ABSTRACT

*Infant Mortality Rate in Indonesia is mostly caused by diarrhea and pneumonia. These diseases can be anticipated by giving exclusive breastfeeding to infants. Exclusive breastfeeding has a role in morbidity, mortality, growth and development, and IQ of babies. One of the factors that influence exclusive breastfeeding is knowledge. The percentage of exclusive breastfeeding in the province in 2013 was 66.7% and Bantul Regency is the one experiencing the declining percentage. The lowest percentage was in the Public Health Center of Sewon I, that is 26.14%. Sewon I Health Center supervises 43 Posyandus. Posyandus Menur and Mekarsari are the ones that have the most number of infants aged 6-24 months. This study aims to determine the relationship between knowledge and behavior of mothers in exclusive breastfeeding. This type of research is analytic survey method with cross-sectional design. The research was held in April 2015. The instrument used is questionnaire. The research took place at Posyandu Menur and Mekarsari. These populations are mothers with babies aged 6-24 months a number of 46 people and the sampling technique used is sampling saturated sampling technique when all members of the population used as a sample. Results of this study there was no association between knowledge and behavior with chi-square value of 2.469 ( $p = 0.116 > 0.05$ ). Midwives of Sewon I health center are expected to conduct an evaluation matter affecting exclusive breastfeeding beyond the knowledge and the cadres are expected to provide support to mothers in order to provide exclusive breastfeeding.*

**Keywords :** Exclusive breastfeeding, knowledge, behavior.

## INTISARI

Angka Kematian Bayi di Indonesia banyak disebabkan oleh diare dan pneumonia. Penyakit tersebut dapat diantisipasi dengan memberikan ASI Eksklusif kepada bayi. ASI Eksklusif memiliki peranan dalam morbiditas, mortalitas, tumbuh kembang, dan IQ bayi. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Cakupan ASI Eksklusif di DIY tahun 2013 adalah 66,7% dan Kabupaten Bantul adalah kabupaten yang mengalami penurunan cakupan. Cakupan terendah berada di Puskesmas Sewon I yaitu 26,14%. Puskesmas Sewon I membawahi 43 posyandu dan posyandu Menur dan Mekarsari adalah posyandu dengan jumlah bayi usia 6-24 bulan terbanyak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Jenis penelitian adalah metode survey analitik dengan desain *cross-sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2015. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Tempat penelitian di Posyandu Menur dan Mekarsari. Populasi ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan sejumlah 46 orang dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hasil penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku dengan nilai *chi square* sebesar 2,469 ( $p = 0,116 > 0,05$ ). Bidan di Puskesmas Sewon I diharapkan dapat melakukan evaluasi hal-hal yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di luar pengetahuan dan kader diharapkan dapat memberikan dukungan kepada ibu supaya memberikan ASI Eksklusif.

**Kata kunci :** ASI Eksklusif, pengetahuan, perilaku.

## PENDAHULUAN

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu indikator derajat kesehatan bangsa. Apabila angka tersebut tinggi maka dapat menjadi petunjuk bahwa pelayanan maternal dan neonatal kurang baik. Untuk itu dibutuhkan upaya untuk menurunkan angka kematian bayi tersebut.<sup>1</sup> Berdasarkan SDKI (2012)<sup>2</sup>, AKB di Indonesia adalah 32/1000 kelahiran hidup, sedangkan target MDG's untuk AKB sebesar 23/1000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2007 didapatkan data bahwa penyebab kematian bayi (usia 29 hari-11 bulan) yang terbanyak adalah diare (31,4%) dan pneumonia (23,8%)<sup>3</sup>. UNICEF menyatakan bahwa 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian anak balita di dunia setiap tahun bisa dicegah dengan pemberian ASI Eksklusif.<sup>4</sup>

Air Susu Ibu (ASI) merupakan pilihan yang optimal untuk gizi bayi. Hal ini tidak hanya karena ASI mengandung sumber energi, zat gizi, dan cairan yang aman dan higienis untuk bayi, tetapi juga mengandung zat-zat yang dapat melawan penyakit dan vitamin yang mendukung sistem imun alami tubuh. Tidak ada satu pun zat yang dapat menjadi alternatif selain ASI yang menyebutkan meyehtakan dan mengandung zat-zat gizi, bebas bakteri, tidak menyebabkan alergi, mengandung antibodi, mudah dicerna.<sup>5</sup>

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI Eksklusif dari sejak lahir sampai batas usia enam bulan dan bayi harus disusui tanpa batas waktu. Di Indonesia, hal ini pun telah dilindungi oleh Undang-Undang yaitu UU RI No.36 tentang kesehatan tahun 2009 pasal 128 ayat 1, ayat 2, ayat 3, pasal 200, dan pasal 201. Berdasarkan data SDKI (2012)<sup>2</sup>, pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada bayi umur 0-1 bulan sebesar 50,8%, 2-3 bulan 48,9%, 4-5 bulan 27,1%, dan 6-8 bulan 3,4%. Di Indonesia rata-rata ibu memberikan ASI Eksklusif selama 2 bulan.<sup>6</sup> Dalam teori Lawrence Green (2000)<sup>7</sup> perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Maka dari itu, salah satu faktor yang mempengaruhi ibu berperilaku dalam pemberian ASI Eksklusif adalah pengetahuan. Apabila tingkat pengetahuan tinggi, maka diharapkan pemberian ASI Eksklusif semakin baik.

Tahun 2009 cakupan ASI Eksklusif di DIY baru 34,56%, kemudian tahun 2010 meningkat menjadi 40,03%, tahun 2011 meningkat kembali menjadi 49,5%, namun tahun 2012 menurun menjadi 48%.<sup>8</sup> Pada tahun 2013, cakupan ASI

Eksklusif di DIY kembali meningkat menjadi 66,7%.<sup>9</sup> Cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul pada tahun 2013 mengalami penurunan. Berbeda dengan kota dan kabupaten lain yang mengalami peningkatan. Persentase ASI Eksklusif di Kabupaten Bantul tahun 2012 adalah 63,5%, tetapi menjadi 62,0% pada tahun 2013. Berdasarkan data profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2014<sup>10</sup>, diperoleh cakupan ASI Eksklusif tahun 2013 di Kabupaten Bantul terendah berada di Puskesmas Sewon I yaitu sebesar 26,14%. Puskesmas Sewon I membawahi 43 posyandu yang tersebar di Kelurahan Timbulharjo dan Pendowoharjo. Berdasarkan hasil dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, didapatkan bahwa Posyandu Menur dan Mekarsari yang berada di Kelurahan Timbulharjo adalah posyandu yang memiliki cakupan tertinggi bayi usia 6-24 bulan. Maka dari itu, berdasarkan kajian permasalahan di atas, penelitian ini menggambarkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Menur dan Mekarsari Kelurahan Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Tahun 2015.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah survey analitik. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain *cross-sectional*. Cara memperoleh data pada penelitian ini adalah dengan mengunjungi subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki bayi umur 6-24 bulan dan bersedia menjadi responden, kemudian ibu diberi kuesioner tingkat pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan pemberian ASI Eksklusif. Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu Mekarsari pada tanggal 4 dan 5 April 2015 dan Posyandu Menur pada tanggal 11 dan 12 April 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah 46 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Variabelnya adalah pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Dari 34 pernyataan setelah dilakukan uji validitas dengan nilai *r product moment* minimal 0,320 didapatkan hasil bahwa 25 pernyataan dinyatakan valid. Kemudian, setelah dilakukan revisi isi (*validity construct*) terdapat 3 pernyataan dengan justifikasi sesuai kisi-kisi yang belum terwakili sehingga total pernyataan yang digunakan adalah 28 pernyataan. Hasil uji reliabilitas dari 25 soal didapatkan nilai *alpha reliability*nya adalah 0,8979 dan *standardized alphanya* adalah 0,9157, sehingga item soal

dinyatakan reliabel karena koefisien alpha >0,75, sedangkan 3 soal hasil *validity construct* tidak dilakukan uji reliabilitas. Teknik pengolahan data dilakukan dengan *editing, scoring, coding, entry, dan tabulating*.

## HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Menur dan Mekarsari Tahun 2015

No	Tingkat Pengetahuan	Jumlah	%
1	Kurang	0	0
2	Cukup	3	6,53
3	Baik	43	93,47
Total		46	100

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik tentang pemberian ASI Eksklusif yaitu sebesar 93,47%.

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pemberian ASI di Posyandu Menur dan Mekarsari tahun 2015

No	Pemberian ASI	Jumlah	%
1	Tidak Eksklusif	26	56,52
2	Eksklusif	20	43,48
Total		46	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden tidak memberikan ASI secara eksklusif yaitu sebesar 56,52%.

Tabel 3. Hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Menur dan Mekarsari tahun 2015

No	Tidak ASI Eksklusif	%	Eksklusif	%	$\chi^2$	p
1	Kurang	0	0	0	2,439	0,116
2	Cukup	3	1	0		
3	Baik	24	55,8	19	44,2	
Total						

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pemberian ASI Eksklusif, namun tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya yaitu sebesar 55,8% dan berdasarkan hasil uji statistik *chi square* sebesar

2,469 ( $P = 0,116 > 0,05$ ). Hal ini berarti dapat disimpulkan pada tingkat signifikan 5% terbukti tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Dengan demikian maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif tidak terbukti secara signifikan.

## PEMBAHASAN

Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Artinya, responden dapat menjawab 76%-100% pernyataan dengan benar. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.<sup>11</sup> Menurut penelitian Suryaningtyas (2010)<sup>12</sup> tingkat pengetahuan responden tentang ASI Eksklusif yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan. Kemudahan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan tentang ASI Eksklusif diperoleh dari berbagai sumber, misalnya dari buku, majalah, media elektronik, petugas kesehatan, serta orang-orang di sekitar lingkungan ibu. Adanya informasi tentang ASI Eksklusif yang diperoleh ibu baik yang diperoleh secara individu maupun ketika melakukan kegiatan posyandu membantu mereka memahami tentang ASI Eksklusif. Pengetahuan seseorang juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, pengalaman, faktor lingkungan, dan sosial budaya.

Dari 46 responden, yang memiliki pengetahuan baik adalah 43 responden, sedangkan 3 orang berpengetahuan cukup. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang, sehingga dapat disimpulkan bahwa responden sudah mengetahui ASI Eksklusif dengan baik. Hal ini disebabkan karena akses informasi ibu

mengenai ASI Eksklusif didapatkan secara mudah yaitu melalui petugas kesehatan Puskesmas Sewon I dan juga kader dari masing-masing posyandu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperlukan sebagai dorongan sikap dan perilaku setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan stimulus terhadap tindakan seseorang.<sup>13</sup>

Sebagian besar responden tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Perilaku sehat dapat terbentuk karena berbagai pengaruh dan rangsangan yang berupa pengetahuan, sikap, pengalaman, keyakinan, sosial, budaya, sarana fisik, pengaruh atau rangsangan yang bersifat internal.<sup>14</sup> Dalam teori Lawrence Green ada tiga faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang yaitu: 1) faktor predisposisi yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai, dan persepsi, 2) faktor pendukung yaitu keterampilan dan sumber daya pribadi di samping sumber daya masyarakat, dan 3) faktor penguat yang meliputi dukungan keluarga, dukungan teman, dukungan tenaga kesehatan, dukungan tokoh masyarakat, dukungan pengambil keputusan, dan pekerjaan. Menurut Roesli (2005)<sup>15</sup>, alasan ibu untuk tidak menyusui terutama yang secara eksklusif sangat bervariasi, namun yang sering dikemukakan adalah ibu beranggapan bahwa ASI tidak cukup, ibu bekerja, takut ditinggal suami, tidak diberi ASI tetap berhasil "jadi orang", bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja, susu formula lebih praktis, dan takut badan tetap gemuk.

Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik namun tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Menurut Bloom (1908) yang dikutip dalam Notoatmodjo (2010)<sup>16</sup>, menyatakan bahwa pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, sedangkan menurut Green (2000)<sup>8</sup>, perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh pengetahuan. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan hasil bahwasanya tingkatan pengetahuan responden berada pada tingkat tahu dan memahami, belum

sampai pada tahap aplikasi. Pengetahuan yang tidak lengkap atau dengan kata lain hanya sekedar tahu ternyata tidak cukup untuk membuat ibu-ibu memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Menurut Josefa (2011)<sup>17</sup> faktor lain di luar pengetahuan yang mempengaruhi pemberian ASI salah satunya adalah lingkungan. Lingkungan merupakan seluruh kondisi, yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok, sehingga meskipun menurut pengetahuannya seorang ibu mengerti pentingnya ASI dan tahu teknik menyusui dengan benar bila tidak didukung oleh faktor lain misalnya faktor psikologis dan dukungan tenaga kesehatan, maka pemberian ASI Eksklusif pun tidak dapat berhasil. Selain itu menurut Kikih (2002) dalam Suryaningtyas (2010)<sup>13</sup> mengatakan bahwa bisa saja pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian ASI bagi bayinya sangat baik, namun kondisi sosial ekonomi keluarga yang kurang mendukung, misalnya keharusan bekerja karena keadaan ekonomi yang rendah menyebabkan perilaku ibu dalam memberikan ASI menjadi berkurang. Bagi ibu yang bekerja kesulitan untuk menyusui bayinya secara eksklusif dikarenakan lebih banyak waktu di luar rumah atau tidak adanya fasilitas khusus untuk memberikan ASI di tempat bekerja, sehingga mereka lebih memilih memberikan susu formula sebagai pengganti ASI.<sup>17</sup>

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan perilaku dalam pemberian ASI Eksklusif.

## SARAN

1. Bagi Bidan Puskesmas Sewon I  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melakukan evaluasi hal-hal yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di luar pengetahuan.
2. Bagi Kader Posyandu Menur dan Mekarsari  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memberikan dukungan kepada ibu supaya memberikan ASI Eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Saragih. 2011. Perilaku Ibu Primipara Dalam Merawat Bayi Baru Lahir di Kelurahan Sukaraja Kecamatan Medan Maimun. *Skripsi Fakultas Keperawatan USU, Sumatera Utara*. Diunduh tanggal 4 Februari 2015 dari [repository.usu.ac.id](http://repository.usu.ac.id)
2. BPS dan BKKBN. 2012. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik
3. Rahmadhani, Eka Putri. 2011. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Angka Kejadian Diare Akut pada Bayi Usia 0-1 Tahun di Puskesmas Kuranji Kota Padang. *Artikel Penelitian FK Unand, Padang*. Diunduh tanggal 19 November 2014 dari [jurnal.fk.unand.ac.id/articles/vol\\_2no\\_2/62-66.pdf](http://jurnal.fk.unand.ac.id/articles/vol_2no_2/62-66.pdf)
4. Rahmawati. 2013. Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Peran Petugas Kesehatan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone. *Skripsi FKM Unhas, Makassar*. Diunduh tanggal 24 Januari 2015 dari [repository.unhas.ac.id/bitstream/](http://repository.unhas.ac.id/bitstream/)
5. Purnama, Nicky. 2013. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Jetis I Tahun 2013*. Skripsi Poltekkes. Yogyakarta
6. Wadud, Mursyida. 2013. Hubungan Umur Ibu dan Paritas Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Berusia 0-6 Bulan di Puskesmas Pembina Palembang Tahun 2013. *Jurnal Penelitian Poltekkes Palembang*. Diunduh pada tanggal 29 November 2014 dari [poltekkespalembang.ac.id](http://poltekkespalembang.ac.id)
7. Green, L.W., Kreuter, M.W. 2000. *Health Promotion Planning a Diagnostic Approach ed. Second Edition*. London: Mayfield Publishing Company
8. Dinas Kesehatan Provinsi DIY. 2013. *Profil Kesehatan Provinsi DIY 2013*. Yogyakarta: Dinkes Provinsi DIY
9. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi DIY 2014*. Yogyakarta: Dinkes Provinsi DIY
10. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2014. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul 2014*. Yogyakarta: Dinkes Bantul
11. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
12. Suryaningtyas, Ayu, Winarsih Nur A. 2010. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang ASI Eksklusif Dengan Perilaku Pemberian ASI di Puskesmas Nguter. *Artikel Penelitian FIK UMS, Surakarta*. Diunduh tanggal 5 Juli 2015 dari [publikasiilmiah.ums.ac.id](http://publikasiilmiah.ums.ac.id)
13. Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
14. Ariyani. 2011. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami Dengan Praktik Ibu Balita ke Posyandu Di Dusun Sendang Delik Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak Tahun 2011. *Tesis UNIMUS, Semarang*. Diunduh tanggal 7 Agustus 2015 dari <http://digilib.unimus.ac.id>
15. Roesli, Utami. 2005. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya
16. Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
17. Josefa, Khrist Gafriela. 2011. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu, *Artikel Penelitian FK Undip*. Diunduh pada tanggal 10 Agustus 2015 dari [core.ac.uk](http://core.ac.uk)